

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang kompleks dan melibatkan berbagai perubahan hormonal, fisik, serta psikologis pada ibu. Pada trimester pertama, tubuh ibu mengalami adaptasi awal yang signifikan akibat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)*. Perubahan tersebut sering menimbulkan keluhan mual dan muntah (*nausea and vomiting in pregnancy*) yang umumnya terjadi pada usia kehamilan 6–12 minggu atau sering disebut emesis gravidarum.

Emesis gravidarum adalah kondisi ketika wanita hamil mengalami mual dan muntah yang terjadi karena adanya perubahan fisiologis. Emesis gravidarum dapat menyebabkan ibu hamil mengalami penurunan nafsu makan yang berlebihan dapat berbahaya bagi ibu dan janin karena berisiko terjadi kekurangan gizi, terganggunya aktivitas sehari-hari, bahkan terganggunya emosi dan psikologis wanita hamil. Mual dan muntah secara terus menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ibu hamil karena berkurangnya cairan tubuh menjadikan ibu lemah, sehingga menyebabkan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan menjadi terganggu dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Zein dkk, 2022). Mual muntah kehamilan dapat berdampak serius bagi ibu dan janin, dampak tersering yang merugikan janin akibat muntah yang parah yaitu kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (Zein

dkk, 2022). Secara global, sekitar 70–80% ibu hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama.

Di Provinsi Bali, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak masih menjadi prioritas penting. Hal ini terlihat dari masih adanya kasus kematian ibu dan bayi yang menjadi indikator utama derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan terbaru, angka kematian ibu (AKI) di Kota Denpasar pada tahun 2024 tercatat sebesar 123,2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 10,6 per 1.000 kelahiran hidup, yang masih berada di atas target yang ditetapkan pemerintah daerah (Dinkes Kota Denpasar, 2025). Sementara itu, pada tingkat provinsi, hingga pertengahan tahun 2025 jumlah kematian bayi masih tergolong tinggi, dengan 322 kasus kematian bayi yang dilaporkan sampai bulan Juni, menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan anak masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam aspek deteksi dini dan penanganan komplikasi kehamilan (Dinkes Prov. Bali, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal masih perlu dioptimalkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Denpasar salah satunya disebabkan oleh keterlambatan dalam mendeteksi risiko serta kurang optimalnya pemantauan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan sejak awal kehamilan. Keluhan yang sering dianggap ringan seperti mual dan muntah, apabila tidak ditangani secara tepat, dapat menjadi faktor risiko yang berkontribusi terhadap penurunan kondisi kesehatan ibu, terutama jika berdampak pada status gizi dan keseimbangan cairan tubuh.

Di tingkat pelayanan primer seperti UPTD Puskesmas 1 Denpasar Utara, keluhan mual muntah pada trimester pertama merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam kunjungan antenatal. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan ibu, tetapi juga dapat berdampak pada penurunan nafsu makan, gangguan aktivitas, serta risiko kekurangan nutrisi apabila berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan penatalaksanaan yang tepat dan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Primigravida merupakan kelompok yang lebih rentan mengalami keluhan mual muntah karena belum memiliki pengalaman dalam menghadapi kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengatasi keluhan tersebut secara mandiri. Hal ini berpotensi menimbulkan kecemasan serta berdampak pada kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, pendekatan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) menjadi sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan bidan untuk melakukan pemantauan secara menyeluruh sejak awal kehamilan, memberikan edukasi yang tepat terkait penanganan mual muntah, serta melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu “YS” usia 26 tahun primigravida sejak usia kehamilan 21 minggu dengan keluhan mual muntah hingga 42 hari masa nifas. Asuhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai

penatalaksanaan mual muntah pada awal kehamilan serta pentingnya pelayanan kebidanan yang komprehensif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada laporan ini yaitu “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny.“YS” umur 26 tahun primigravida yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 21 minggu sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan studi kasus ini berdasarkan perumusan masalah yang telah diperoleh dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada “YS” umur 26 tahun primigravida yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 21 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “YS” selama masa kehamilan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “YS” selama masa persalinan.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “YS” selama 42 hari masa nifas.

- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sampai bayi umur 42 hari.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Laporan hasil studi kasus ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber informasi dan memperkaya wawasan mengenai konsep asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan serta dampaknya terhadap kehamilan sampai masa nifas dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penulis selanjutnya yang akan memberikan asuhan terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada ibu dan keluarga sehingga membantu meningkatkan kemampuan serta kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil serta keluarga dalam melaksanakan perawatan pada saat hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi bidan pelaksana

Memberikan pengalaman nyata kepada bidan dalam penerapan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan wawasan, pemahaman serta keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam menyusun program perkuliahan terkait asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir sampai masa nifas.

d. Bagi penulis selanjutnya

Hasil studi kasus ini selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menerapkan asuhan kebidanan sejenis sehingga mendapat *output* atau hasil asuhan yang lebih baik.

e. Bagi pemangku kebijakan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada lembaga terkait mengenai manfaat asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak agar kebijakan tersebut tepat sasaran sesuai dengan kondisi sesungguhnya.